

# **LAPORAN KINERJA**

## **BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) SULAWESI TENGAH TAHUN 2020**



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2020**

## KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah merupakan perwujudan pertanggungjawaban terhadap kinerja pelaksanaan tugas pokok, fungsi, dan kewenangan pengelolaan sumberdaya yang ditetapkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja Instansi Pemerintah yang mengamanatkan setiap instansi Pemerintah wajib menyusun LAKIN setiap akhir tahun anggaran. Penyampaian LAKIN BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2020 ini dimaksudkan sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran strategis BPTP yang diukur berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam RENSTRA 2020 – 2024, khususnya penetapan kinerja Tahun 2020. Di samping itu penyusunan LAKIN ini juga ditujukan sebagai umpan balik untuk memperbaiki kinerja BPTP Sulawesi Tengah di masa yang akan datang. Semoga laporan ini menjadi tolok ukur dan evaluasi bagi perencanaan program untuk tahun mendatang. Disadari bahwa laporan ini tidak luput dari kekurangan, untuk itu saran dan koreksi dari pembaca sangat diharapkan.

**Palu, Januari 2021**  
Kepala BPTP Sulawesi Tengah

**Dr. Ir. Fery Fahrudi Munier, M.Sc.**  
NIP. 19660106 199303 1 001

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah adalah salah satu unit pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengkajian serta pengembangan teknologi pertanian, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang dalam tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 19/Permentan/OT.020/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, BPTP memiliki tugas melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan, BPTP Sulawesi Tengah melakukan evaluasi terhadap kinerjanya yang dituangkan dalam bentuk Laporan Kinerja (LAKIN) BPTP Sulawesi Tengah TA.2020.

Sesuai dengan Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024, BPTP Sulawesi Tengah mengimplementasikan kegiatan prioritas Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dan BB Pengkajian yaitu "Penciptaan Teknologi dan Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan" melalui Kegiatan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian. Hasil pengukuran capaian kinerja di tahun 2020 menunjukkan rata-rata capaian realisasi sebesar **96,08 persen**. Rata-rata nilai capaian diatas 100 persen sehingga dikategorikan **berhasil**. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kegiatan BPTP Sulawesi Tengah telah dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Indikator kinerja jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) mencapai 100 persen, rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan mencapai 100%, jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan mencapai 100%, dan nilai IKM atas layanan publik BPTP Sulawesi Tengah mencapai 83%.

Berdasarkan DIPA awal tahun anggaran 2020, pagu awal total anggaran lingkup BPTP Sulawesi Tengah sebesar **Rp. 16.701.862.000,-**. Selama tahun anggaran berjalan, pada lingkup BPTP Sulawesi Tengah telah empat kali melakukan revisi DIPA lingkup BPTP Sulawesi Tengah TA. 2020, sehingga pagu anggaran berubah menjadi **Rp. 11.612.960.000,-**. Revisi anggaran dilakukan dalam rangka pengalihan/pengurangan anggaran untuk penanganan Covid-19, dan adanya penambahan anggaran untuk penanganan Covid-19.

Walau secara umum target yang ditetapkan telah terpenuhi, namun dalam pelaksanaan kegiatan tidaklah selalu berjalan mulus. Masih banyak kendala teknis maupun non teknis yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan BPTP Sulawesi Tengah. Namun, agar

sasaran tetap tercapai, langkah antisipatif telah diupayakan oleh seluruh jajaran BPTP Sulawesi Tengah dengan mengoptimalkan seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki agar seluruh kegiatan dapat berjalan dengan optimal.

## DAFTAR ISI

*Halaman*

KATA PENGANTAR .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
IKHTISAR EKSEKUTIF .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tugas, Fungsi, dan Organisasi .....	4
II. PERENCANAAN KINERJA .....	6
2.1. Visi .....	6
2.2. Misi .....	6
2.3. Tujuan .....	6
2.4. Kegiatan BPTP Sulawesi Tengah .....	7
2.5. Perjanjian Kinerja Tahun 2020 .....	10
III. AKUNTABILITAS KINERJA .....	14
3.1. Capaian Kinerja .....	16
3.1.1. Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2020 .....	166
3.1.2. <b>Pengukuran Capaian Kinerja TA.2020 dengan Target Renstra 2020-2024</b> .....	25
3.1.3. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi .....	26
3.1.4. Capaian Kinerja Lainnya .....	28
3.2. Akuntabilitas Keuangan .....	31
3.2.1. Realisasi Keuangan .....	31
3.2.2. Pengelolaan PNBPN .....	33
IV. PENUTUP .....	35
4.1. Ringkasan Capaian Kinerja .....	35
4.2. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja .....	36
LAMPIRAN .....	37

## DAFTAR TABEL

<i>No</i>	<i>Judul Tabel</i>	<i>Halaman</i>
Tabel 1.	Kegiatan Pengkajian dan Diseminasi Lingkup BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2020.....	7
Tabel 2.	Perjanjian Kinerja (PK) BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2020.....	11
Tabel 3.	Revisi Anggaran BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2020.....	11
Tabel 4.	Pagu Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan BPTP Sulawesi Tengah TA. 2020.....	12
Tabel 5.	Pengukuran Kinerja BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2020.....	17
Tabel 6.	Capaian Kinerja Indikator Kinerja Sasaran Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi.....	19
Tabel 7.	Capaian Kinerja Indikator Kinerja Jumlah Hasil Pengkajian dan Pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang Dimanfaatkan.....	20
Tabel 8.	Capaian Kinerja Indikator Kinerja Rasio Hasil Pengkajian (Output Akhir) Spesifik Lokasi terhadap Seluruh Output Hasil Pengkajian Spesifik Lokasi yang dilaksanakan pada Tahun Berjalan.....	22
Tabel 9.	Capaian Indikator Kinerja Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah Tahun 2020.....	24
Tabel 10.	Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah (Berdasarkan Regulasi yang Berlaku) Tahun 2020.....	25
Tabel 11.	Data Inisiasi Kerjasama BPTP Sulawesi Tengah dengan Mitra Kerjasama.....	28
Tabel 12.	Data Kerjasama yang dilakukan Penandatanganan MoU Tahun 2020.....	28
Tabel 13.	Kegiatan Kerjasama Melalui Pendampingan, Bimbingan dan Pembelajaran Pada Siswa(i) Prakerin, Kunjungan Pembelajaran dan Studi Banding.....	30
Tabel 14.	Realisasi Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan BPTP Sulawesi Tengah TA 2020.....	31
Tabel 15.	Realisasi Anggaran Berdasarkan Belanja Lingkup BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2020 (Per 30 Desember 2020).....	32
Tabel 16.	Realisasi PNPB lingkup BPTP Sulawesi Tengah TA. 2020 (30 Desember 2020).....	33
Tabel 17.	Rincian Realisasi PNPB lingkup BPTP Sulawesi Tengah TA. 2020 (31 Desember 2020).....	34

## DAFTAR GAMBAR

<i>No</i>	<i>Judul Gambar</i>	<i>Halaman</i>
Gambar 1.	Mekanisme Evaluasi Kinerja Berdasarkan Siklus SAKIP.....	3

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

BPTP Sulawesi Tengah adalah salah satu unit pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengkajian serta pengembangan teknologi pertanian, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang dalam tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Sesuai dengan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia No: 239/IX/6/8/2003 Tanggal 25 Maret 2003 mengenai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, setiap instansi pemerintah diharuskan membuat laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Untuk memberikan gambaran nyata, jelas dan transparan tentang kinerja program dan kegiatan yang telah dilaksanakan maka disusunlah laporan pertanggungjawaban BPTP Sulawesi Tengah dalam wujud Laporan Kinerja (LAKIN) tahun 2020.

Laporan Kinerja (LAKIN) merupakan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian visi dan misi tahun anggaran 2020 dan alat kendali serta alat pemacu peningkatan kinerja setiap unit organisasi di lingkungan pemerintahan. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) BPTP Sulawesi Tengah tahun 2020 merupakan LAKIN tahun kelima pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. LAKIN BPTP Sulawesi Tengah mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006, tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999, tentang Akuntabilitas serta Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian dan BBP2TP dengan berdasarkan Peraturan Menteri PAN DAN RB No. 53 tahun 2014. LAKIN ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kinerja pelaksanaan kegiatan BPTP Sulawesi Tengah selama kurun waktu satu tahun. Tujuannya adalah : a) Menilai pelaksanaan program dan kegiatan, b) Meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, c) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumberdaya, d) Memberikan informasi kinerja organisasi.

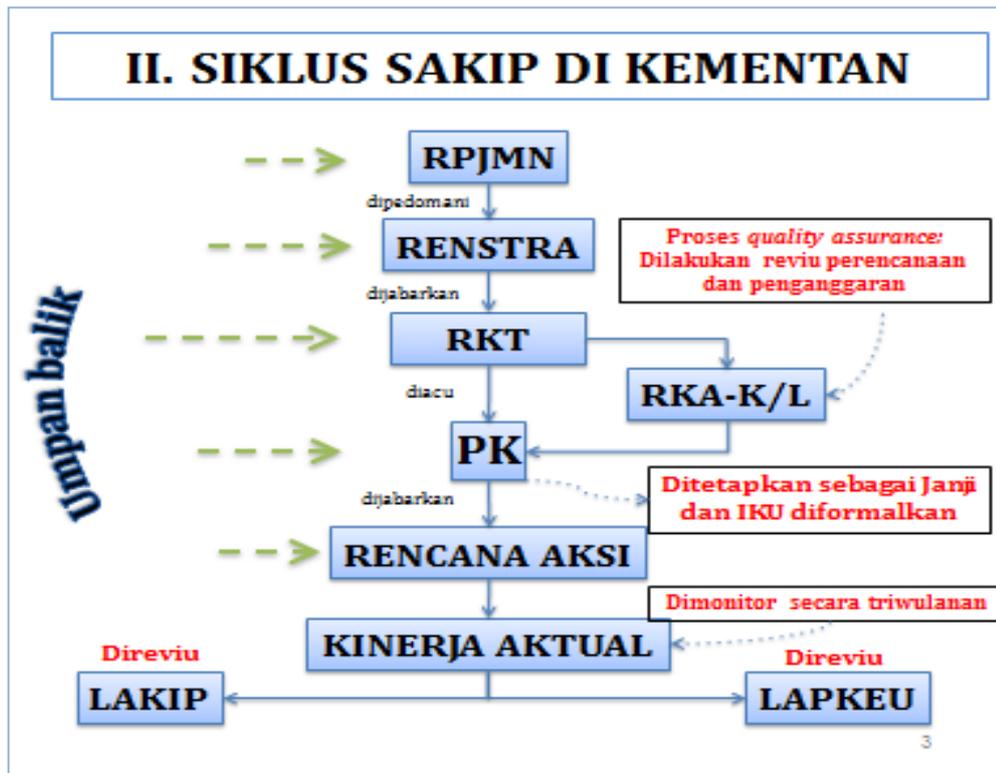
Fungsi LAKIN antara lain adalah sebagai alat penilai kinerja secara kuantitatif, sebagai wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi BPTP Sulawesi Tengah menuju terwujudnya *good governance*, dan sebagai wujud transparansi serta pertanggungjawaban kepada masyarakat. Inpres No. 7 tahun 1999 mengamanatkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara manajemen pemerintahan wajib untuk membuat LAKIN pada setiap akhir tahun anggaran. Inpres ini diperbaharui melalui Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara No. 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan

Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri PAN DAN RB No. 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Dalam pelaksanaannya, kinerja instansi pemerintahan perlu dilakukan evaluasi yang merupakan suatu aplikasi penilaian sistematis terhadap konsep, desain, implementasi, dan manfaat aktivitas dan program dari suatu instansi pemerintah. Evaluasi juga dilakukan untuk menilai dan meningkatkan cara-cara dan kemampuan berinteraksi instansi pemerintah yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerjanya. Evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kinerja dari instansi pemerintah adalah evaluasi LAKIN. Evaluasi LAKIN merupakan perkembangan dari suatu reuiu atas kinerja organisasi dengan dukungan informasi dan data dukung sehingga hasil evaluasi akan lebih komprehensif untuk melihat organisasi dan kontribusinya pada peningkatan kinerja pemerintahan secara keseluruhan.

Penyusunan LAKIN mengacu pada Pengukuran Kinerja. Dalam pengukuran kinerja dilakukan perbandingan antara kinerja yang sesungguhnya pada suatu periode atau pada saat pengukuran dilakukan dengan suatu pembanding tertentu, misalnya dibandingkan dengan rencana, standar, atau benchmark tertentu. Sedangkan evaluasi berupaya lebih jauh untuk menemukan penjelasan-penjelasan atas outcome yang diobservasi dan memahami logika-logika di dalam intervensi publik. Sistem pengukuran kinerja yang didesain dengan baik, sering diidentifikasi sebagai salah satu bentuk dari evaluasi. Evaluasi dari kinerja suatu pekerjaan dapat dilaksanakan selama pelaksanaan program atau setelah program itu selesai dilaksanakan, tergantung dari tujuan evaluasi. Secara keseluruhan, evaluasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja program yang dievaluasi melalui pembelajaran dari pengalaman yang diperoleh. Sementara itu evaluasi sumatif dilaksanakan setelah pekerjaan selesai dilaksanakan atau evaluasi dari sesuatu program secara keseluruhan.

LAKIN adalah suatu kegiatan evaluasi untuk menilai konsep dari suatu program serta desain dan manajemen. Dalam pelaksanaannya dilakukan evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan reformasi birokrasi dan berorientasi pada pencapaian outcome dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Output akhir dari SAKIP adalah LAKIN, yang menggambarkan kinerja yang dicapai oleh suatu instansi pemerintah atas pelaksanaan program dan kegiatan yang dibiayai APBN/APBD.



Gambar 1. Mekanisme Evaluasi Kinerja Berdasarkan Siklus SAKIP

Mekanisme evaluasi LAKIN diatur melalui Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 25 Tahun 2012 dan Nomor 20 tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Tahun 2013, yang diperbaharui dengan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 dan Nomor 12 Tahun 2015 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja. Evaluasi untuk penilaian LAKIN meliputi 5 komponen yaitu adalah (a) perencanaan kinerja yang terdiri dari renstra, rencana kinerja tahunan, dan penetapan kinerja, (b) pengukuran kinerja, yang meliputi pemenuhan pengukuran, kualitas pengukuran, dan implementasi pengukuran, (c) pelaporan kinerja yang merupakan komponen ketiga, terdiri dari pemenuhan laporan, penyajian informasi kinerja, serta pemanfaatan informasi kinerja, (d) evaluasi kinerja yang terdiri dari pemenuhan evaluasi, kualitas evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi, dan (e) pencapaian kinerja terdiri dari kinerja yang dilaporkan (output dan outcome), dan kinerja tahun berjalan.

## **1.2. Tugas, Fungsi, dan Organisasi**

BPTP Sulawesi Tengah mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi (Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 20/Permentan/OT.140/3/2013 yang kemudian diperbaharui melalui Peraturan Menteri Pertanian No.19/Permentan/OT.020/5/2017).

Dalam melaksanakan tugas tersebut, BPTP Sulawesi Tengah menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a) Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, dan laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- b) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi tepat guna spesifik lokasi;
- c) Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- d) Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- e) Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- f) Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi;
- g) Penyiapan kerja sama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- h) Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi; dan
- i) Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan.

Disamping melaksanakan tugas pokok seperti diuraikan di atas, sesuai dengan keputusan Kepala Balitbangtan Nomor: 161/2006, BPTP diberi mandat melaksanakan penelitian, pengkajian, perakitan teknologi spesifik lokasi serta mempercepat pemasyarakatan inovasi teknologi yang telah dihasilkan oleh Unit Kerja/Unit Pelaksana Teknis (UK/UPT) lingkup Balitbangtan. Pemberian mandat BPTP Sulawesi Tengah ini untuk untuk mengakselerasi pemasyarakatan inovasi teknologi pertanian yang telah dihasilkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian maupun lembaga penelitian dan pengembangan lain yang ada di Indonesia. Fungsi pengkajian dan diseminasi yang selama ini dijalankan BPTP Sulawesi Tengah senantiasa memanfaatkan jaringan litkaji dan

pengembangan lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dan lembaga litbang lainnya. Selain itu, BPTP Sulawesi Tengah juga telah melaksanakan pembinaan pengembangan sumberdaya manusia (termasuk pembinaan karier struktural dan fungsionalnya) serta melakukan koordinasi dan pembinaan dalam publikasi hasil-hasil penelitian/pengkajian.

Struktur organisasi dan tata kerja BPTP Sulawesi Tengah terdiri dari:

- a) Kepala BPTP Sulawesi Tengah merupakan pimpinan tertinggi membawahi Kabag Sub Bagian Tata Usaha, Kasie Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian, serta Kelompok Jabatan Fungsional.
- b) Sub Bagian Tata Usaha yang meliputi Koordinator Keuangan, Koordinator Kepegawaian dan Koordinator Urusan Rumah Tangga.
- c) Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian, yang meliputi Koordinator Kerjasama Pengkajian, dan Koordinator Sarana & Pelayanan Hasil Pengkajian.
- d) Kelompok Jabatan Fungsional, yang meliputi tiga kelompok pengkaji (kelji) dan satu kelompok penyuluh. Tiga kelji terdiri dari kelji sumber daya, kelji budidaya dan pasca panen, serta kelji sosial ekonomi pertanian.

Selain itu untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok BPTP Sulawesi Tengah maka dibentuk Koordinator Program dan Evaluasi (PE) yang diusulkan dari masing-masing BPTP/LPTP. Koordinator Program bertanggung jawab langsung kepada Kepala BPTP Sulawesi Tengah. Secara umum Koordinator PE mempunyai tugas untuk menyelaraskan kegiatan penelitian/pengkajian spesifik lokasi dengan pembangunan pertanian Sulawesi Tengah dan memadukan program dan kegiatan penelitian/pengkajian antar sub sektor, melaksanakan penyusunan program dan perencanaan, melaksanakan fungsi monitoring dan evaluasi kegiatan dan anggaran di BPTP/LPTP, serta mempersiapkan proposal/RPTP. Kemudian, BPTP Sulawesi Tengah memiliki 2 kebun percobaan (KP) yaitu KP Wawotobi yang berbasis lahan sawah dan KP Onembute yang berbasis lahan kering. Setiap kebun percobaan dipimpin oleh seorang kepala kebun.

Dengan demikian BPTP Sulawesi Tengah sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian, dengan mendiseminasikan hasil-hasil Litbang berupa invensi ke arah inovasi mendukung pertanian lapangan (*go to the field*).

## II. PERENCANAAN KINERJA

### 2.1. Visi

Visi BPTP Sulawesi Tengah merupakan bagian integral dari visi pertanian dan pedesaan 2020; visi dan misi pembangunan pertanian 2020-2024; serta visi dan misi Balitbangtan 2020-2024 dan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) 2020-2024, yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Persepsi tersebut diwujudkan dalam bentuk komitmen jajaran BPTP dalam merealisasikan tujuannya. Oleh karena itu, visi BPTP Sulawesi Tengah harus mengakomodir situasi terkini dan perkembangan di masa depan sesuai dengan dinamika lingkungan strategis dan harus mampu menjadi salah satu akselerator pembangunan pertanian dan pedesaan. Berdasarkan hal tersebut, BPTP Sulawesi Tengah menetapkan **Visi** yaitu "Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi Sulawesi Tengah Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.

### 2.2. Misi

Pelaksanaan misi ditujukan untuk mencapai Visi BPTP Sulawesi Tengah ke depan, hal ini dilakukan melalui pelaksanaan **Misi**, sebagai berikut :

- a) Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi (Sulawesi Tengah) yang memiliki *scientific and impact recognition* dengan produktivitas dan efisien tinggi; dan
- b) Mewujudkan BPTP Sulawesi Tengah sebagai institusi yang mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas.

### 2.3. Tujuan

Untuk mencapai visi dan misi tersebut, maka ditetapkan **tujuan** yang tertuang dalam Renstra BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024, sebagai berikut :

- a) Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna); dan
- b) Menyediakan layanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.

Selain tujuan tersebut, terdapat sasaran yang ingin dicapai pada tahun 2020 ini yang tertuang dalam Renstra BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024, yaitu dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi; dan meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Sulawesi Tengah.

## 2.4. Kegiatan BPTP Sulawesi Tengah

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2020, BPTP Sulawesi Tengah mengimplementasikan **Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio Industri Berkelanjutan** melalui beberapa kegiatan utama dan indikator output, yang berdasarkan RKA-KL dan Petunjuk Operasional Kinerja (POK) BPTP Sulawesi Tengah tahun 2020. Kegiatan utama BPTP Sulawesi Tengah berdasarkan output tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Pengkajian dan Diseminasi Lingkup BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2020

No	Program Utama	Sasaran	Judul Kegiatan	Target
1	2	3	4	5
1	<b>Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan</b>	1. Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	1.Kajian Pengembangan Produksi Lipat Ganda Bawang Merah Asal Biji di Sulawesi Tengah 2.Kajian Paket Teknologi Perbibitan Sapi Potong Lokal Terintegrasi di Pertanaman Kelapa Pada Peternakan Rakyat di Sulawesi Tengah 3.Pengkajian Uji Adaptasi Paket Teknologi VUB Jagung Hibrida Toleran Kekeringan dan Naungan di Sulawesi Tengah	4 Teknologi
		2.Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna (Pengembangan	1.Pengembangan Media Informasi, Pameran, Media Elektronik 2.Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional 3.Pengelolaan Tagrinov	3 paket teknologi

No	Program Utama	Sasaran	Judul Kegiatan	Target
1	2	3	4	5
		Informasi, Komunikasi, dan Diseminasi Tek. Pertanian)	4. Pendampingan Gerakan Petani Milenial 5. Pemetaan Potensi Sumberdaya Pertanian di Sulawesi Tengah 6. Pendampingan Penyiapan Lahan dan Budidaya Kopi di Dataran Tinggi Napu 7. Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Utama Kementerian Pertanian 8. Pendampingan SIWAB pada Peternakan Rakyat di Sulawesi Tengah 9. Pengembangan Model Pembibitan ayam Kampung Unggul Balitbangtan 10. Pengembangan Ayam Kampung Unggul Berbasis Rumah Tangga 11. Sumberdaya Genetik yang Terkonservasi dan Terdokumentasi 12. Dukungan Inovasi Pertanian untuk Peningkatan IP Pajale Lahan Kering Tadah hujan di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah 13. Peningkatan Kapasitas Penyuluh BPTP 14. Temu Tugas Peneliti dan Penyuluh Balitbangtan-Pemerintah Daerah Sulawesi Tengah	
		3. Rekomendasi Hasil Litbang Pertanian	1. Desentralisasi Produksi Benih Sumber Terintegrasi Dengan Pengembangan Desa Mandiri Benih Jagung di Kostratani Tingkat Kecamatan	1 Rekomendasi
		4. Model	1. Pengembangan	1 model

No	Program Utama	Sasaran	Judul Kegiatan	Target
1	2	3	4	5
		Pengembangan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	Kawasan Pertanian Berbasis Inovasi di Kabupaten Sigi 2. Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Inovasi di Kabupaten Banggai	
		4. Benih Padi	1. Benih Padi (1,5 ton SS, 1,5 ton FS) 2. Dukungan Perbenihan Komoditas Program Strategis Kemtan (Benih Padi Sebar (ES 5 ton))	8 ton
		6. Benih Jagung	1. Dukungan Perbenihan Komoditas Program strategis Kemtan (Benih Sumber Jagung untuk 7,5 ton SS)	7,5 Ton
		7. Kerjasama Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	1. Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian	1 Dokumen Kerjasama
		8. Benih Bawang dan Cabai	1. Benih sebar Bawang Merah 300 Kg	300 Kg
		9. Benih Komoditas Perkebunan Non Strategis	1. Benih Sebar Kopi Robusta 15.000 pohon dan Kopi Arabika 40.000 pohon 2. Benih sebar Cengkeh 5.000 pohon 3. Benih Sebar Kakao 9.000 pohon	69.000 pohon
		10. Layanan Dukungan Manajemen eselon I	1. Layanan Program dan Anggaran 2. Layanan pelaporan, Evaluasi dan SPI 3. Layanan Keuangan 4. Layanan Manajemen (Keuangan, SAI, SAP, UAPPABW, LHP) 5. Layanan Ketatausahaan, Kepegawaian (SDM), Rumah Tangga dan	1 layanan

No	Program Utama	Sasaran	Judul Kegiatan	Target
1	2	3	4	5
			Perlengkapan, BMN, ISO, Pengelolaan KP atau Laboratorium 6. Infokom, Publikasi, website/Perpustakaan Digital, Database, PPID 7. Sinkronisasi/Koordinasi Satker 8. Pemberdayaan Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) Sidondo	
		11. Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1. Pembangunan Jalan Kantor BPTP Sulawesi Tengah	1 layanan
		12. Layanan Perkantoran	1. Pembayaran Gaji dan Tunjangan 2. Pemeliharaan kantor 3. Langganan Daya dan Jasa 4. Keperluan Sehari-hari Perkantoran 5. Pembayaran Terkait Pelaksanaan Operasional Kantor 6. Penanganan Pandemi Covid-19	1 layanan

## 2.5. Perjanjian Kinerja Tahun 2020

Sejalan dengan dinamika kebijakan perencanaan yang ditetapkan dengan melihat kebutuhan stakeholder (*bottom up*) serta program di level pusat (*top down*), maka umpan balik (*feedback*) yang diperoleh dari proses perencanaan dan operasionalisasi program/kegiatan di BPTP Sulawesi Tengah disesuaikan dengan tuntutan dan dinamika yang ada serta alokasi penganggaran yang tertuang dalam DIPA. Dengan demikian, Rencana Kinerja yang telah ditetapkan kemudian disahkan menjadi Perjanjian Kinerja BPTP Sulawesi Tengah untuk Tahun 2020 melalui melalui Perjanjian Kinerja (PK) sebagai tolok ukur keberhasilan dan dasar evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Sulawesi Tengah.

Tabel 2. Perjanjian Kinerja (PK) BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2020

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	18
		2. Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)	95
2	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah (Nilai)	64
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90

Seiring dengan adanya dinamika anggaran, maka dilakukan empat kali revisi Perjanjian Kinerja pada bulan April, Juni, September dan Oktober 2020 dari anggaran semula sebesar Rp 16.701.862.000,- kemudian menjadi Rp 11.612.960.000,-. Sedangkan sasaran dan indikator kinerja pada Perjanjian Kinerja BPTP Sulawesi Tengah dapat dilihat pada Tabel 2. Pada PK revisi, tidak terjadi perubahan target pada indikator kinerjanya. Secara rinci kondisi dinamika penganggaran akibat revisi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Revisi Anggaran BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2020

No.	Tanggal	Kondisi Revisi Anggaran	Jumlah Anggaran (Rp)
1	12 November 2019	DIPA Awal	16.701.862.000,-
2	27 April 2020	Revisi I: Adanya reconfusing anggaran untuk penanganan covid-19	14.734162.000,-
3	22 Juni 2020	Revisi II : Terjadi reconfusing anggaran untuk penanganan Covid-19	10.918.808.000,-

4	4 September 2020	Revisi III : - Adanya penambahan pada belanja operasional perkantoran - Adanya penambahan anggaran untuk penanganan covid-19	10.987.008.000,-
5	26 Oktober 2020	Revisi IV: - Adanya penambahan anggaran untuk penanganan covid-19	11.612.960.000,-

Berdasarkan revisi anggaran yang terakhir, anggaran yang dikelola BPTP Sulawesi Tengah sebesar Rp. 11.612.960.000,- dengan rincian pagu anggaran berdasarkan output kegiatan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pagu Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan BPTP Sulawesi Tengah TA. 2020

Kode	Output Kegiatan	Pagu (Rp)
<b>Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan</b>		<b>11.612.960.000</b>
1801.201	Teknologi Spesifik Lokasi	408.845.000
1801.202	Diseminasi Teknologi Pertanian	1.248.296.000
1801.203	Rekomendasi Hasil Litbang Pertanian	8.000.000
1801.204	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	149.713.000
1801.219	Benih Padi	113.420.000
1801.220	Benih Jagung	154.788.000
1801.228	Kerjasama Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	11.800.000
1801.307	Benih Komoditas Perkebunan Non Strategis	498.795.000
1809.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	650.022.000
1809.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	180.000
1809.994	Layanan Perkantoran	8.355.801.000

Kegiatan utama tersebut dijabarkan ke dalam rencana aksi kegiatan yang dilaksanakan oleh BPTP Sulawesi Tengah beserta alokasi anggaran per output kegiatan utama sebagai berikut:

- a) Teknologi spesifik lokasi, dengan target output adalah tersedianya 4 teknologi spesifik lokasi di lingkup BPTP Sulawesi Tengah melalui kajian paket pengembangan produksi lipat ganda bawang merah, kajian paket teknologi perbibitan sapi potong lokal terintegrasi di pertanaman kelapa dan kajian paket teknologi VUB jagung hibrida toleran kekeringan dan naungan;
- b) Diseminasi teknologi pertanian, dengan target output adalah terdiseminaskannya 3 paket teknologi komoditas strategis ke pengguna, melalui kegiatan pengembangan media informasi, pameran, media elektronik, kegiatan pendampingan kawasan pertanian

nasional, pengembangan tagrinov, pendampingan gerakan petani milenial, pemetaan potensi sumberdaya pertanian di Sulawesi Tengah, pendampingan penyiapan lahan dan budidaya kopi di dataran tinggi Napu, pendampingan pelaksanaan program dan kegiatan utama Kementan, pendampingan SIWAB berubah pada peternakan rakyat di Sulawesi Tengah, pengembangan ayam kampung unggul berbasis rumah tangga, SDG yang terkonservasi dan terdokumentasi, dukungan inovasi pertanian untuk peningkatan IP pajale lahan kering tadah hujan di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah, dan peningkatan kapasitas penyuluh BPTP;

- c) Rekomendasi hasil litbang pertanian, target outputnya adalah 1 rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian spesifik lokasi, melalui kegiatan desentralisasi produksi benih sumber terintegrasi dengan pengembangan desa mandiri benih jagung di kostratani kecamatan;
- d) Model pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi, dengan target outputnya adalah tersedianya 1 Model, melalui kegiatan perakitan model pengembangan SAPIRA berbasis pertanian bioindustri;
- e) Benih padi, target outputnya adalah tersedianya benih padi sebanyak 8 ton melalui kegiatan produksi benih sumber 1,5 ton SS dan 1,5 ton FS, dan dukungan perbenihan komoditas program strategis Kemtan benih ES sebanyak 5 ton;
- f) Benih jagung, target outputnya adalah tersedianya benih sumber jagung SS sebanyak 7,5 ton;
- g) Kerjasama pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, target outputnya adalah 1 dokumen kerjasama, melalui kegiatan kerjasama pengkajian teknologi pertanian;
- h) Benih bawang dan cabai, target outputnya adalah 300 kg benih sebar bawang merah;
- i) Benih komoditas perkebunan non strategis, target outputnya adalah 69.000 pohon melalui kegiatan benih sebar kopi robusta 15.000 pohon, benih sebar kopi arabika 40.000 pohon, benih sebar cengkeh 5.000 pohon, dan benih sebar kakao 9.000 pohon;
- j) Layanan dukungan manajemen eselon I, dengan target outputnya adalah 1 layanan, melalui kegiatan penyusunan rencana program dan rencana anggaran, pelaksanaan pemantauan dan evaluasi, pelayanan umum dan perlengkapan, pelayanan humas dan protokoler, koordinasi dan sinkronisasi manajemen Balitbangtan, dan pengelolaan KP (pemberdayaan IP2TP);
- k) Layanan sarana dan prasarana internal, dengan target outputnya adalah 1 layanan, melalui pengadaan sarana dan prasarana kantor;
- l) Layanan perkantoran, dengan dengan target outputnya adalah 1 layanan, melalui kegiatan layanan gaji dan tunjangan, serta operasional dan pemeliharaan kantor.

### **III. AKUNTABILITAS KINERJA**

Akuntabilitas kinerja adalah perwujudan kewajiban instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual dengan sasaran dan tujuan strategis. Sistem pengukuran kinerja biasanya terdiri atas metode sistematis dalam penetapan sasaran dan tujuan, serta pelaporan periodik yang mengindikasikan realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan.

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan instansi pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Namun pengukuran keberhasilan kinerja suatu instansi pemerintah memerlukan indikator kinerja sebagai tolak ukur pengukuran. Indikator kinerja tersebut merupakan ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum indikator kinerja memiliki fungsi yaitu: (a) dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan, dan (b) membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja.

Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (a) spesifik dan jelas, (b) dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (c) harus relevan, (d) dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (e) harus fleksibel dan sensitif, serta (f) efektif dan data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, aktivitas yang dilaksanakan di lingkup BPTP Sulawesi Tengah diawali dengan perencanaan penggunaan sarana dan sumberdaya yang ada, melalui suatu proses, untuk menghasilkan suatu teknologi dan memberikan kesejahteraan bagi petani dan masyarakat. Oleh karena itu, faktor yang dapat dinilai dari tahapan ini adalah dalam bentuk kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan sampai dengan dampaknya bagi pengguna. Kriteria keberhasilannya dilihat dari realisasi terhadap target, sasaran kegiatan yang dilaksanakan, serta permasalahan dan upaya yang telah dilakukan. Untuk mengukur keberhasilan kinerja ditetapkan 4 (empat) kategori keberhasilan,

yaitu (a) **sangat berhasil**: capaian >100 persen; (b) **berhasil**: capaian 80-100 persen; (c) **cukup berhasil**: capaian 60-79 persen; dan (d) **tidak berhasil**: capaian 0-59 persen.

Fokus pengukuran pencapaian kinerja adalah pada pengukuran pencapaian target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan dalam bentuk Perjanjian Kinerja (PK). Hasil pengukuran kinerja yang merupakan hasil pengukuran yang dilakukan melalui kegiatan pemantauan dan evaluasi yang rutin dan intensif dengan mekanisme sebagai berikut:

- a) Melaksanakan evaluasi terhadap proposal kegiatan sejak awal sehingga target output kegiatan menjadi terukur dan memungkinkan untuk dicapai dengan melibatkan tim pakar,
- b) Mewajibkan kepada seluruh penanggungjawab kegiatan untuk menyampaikan laporan secara berkala melalui laporan bulanan, triwulan, tengah tahun, dan laporan akhir tahun kegiatan sehingga dapat diketahui kemajuan setiap kegiatan dalam pencapaian tujuan dan sasaran serta masalah-masalah yang dihadapi dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran,
- c) Melakukan seminar proposal dan seminar laporan hasil kegiatan sehingga terjadi proses cek dan ricek terhadap dokumen perencanaan dan pelaporan,
- d) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kegiatan lingkup BPTP Sulawesi Tengah, disusun laporan kegiatan strategis Kementan dan laporan output, yang selanjutnya disampaikan ke BBP2TP,
- e) Pemantauan dan evaluasi secara intensif juga dilakukan terhadap realisasi anggaran secara periodik melalui aplikasi intranet litbang (i-monev), aplikasi monev anggaran depkeu (PMK 249), dan aplikasi e-monev Bappenas (memfasilitasi kewajiban laporan kinerja yang diamanatkan PP 39 tahun 2009),
- f) Penerapan Sistem Pengendalian Intern (SPI) dilakukan sebagai suatu system untuk menjamin/memberi keyakinan memadai agar penyelenggaraan kegiatan pada suatu instansi pemerintah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, melaporkan pengelolaan keuangan negara secara andal, mengamankan aset negara mendorong ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPTP Sulawesi Tengah dilakukan dengan membandingkan antara target indikator kinerja tahun 2020 dengan realisasinya. Hasil realisasi yang dibandingkan terhadap target indikator kinerja sasaran menunjukkan bahwa target sasaran kegiatan tahun 2020 telah dapat dicapai dengan baik.

### 3.1. Capaian Kinerja

BPTP Sulawesi Tengah senantiasa berupaya meningkatkan akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan dengan menggunakan indikator kinerja yang meliputi efisiensi masukan (input), kualitas perencanaan dan pelaksanaan (proses), serta keluaran (output). Metode yang digunakan dalam pengukuran pencapaian kinerja sasaran adalah membandingkan antara target indikator kinerja setiap sasaran dengan realisasinya. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diperoleh informasi capaian kinerja setiap sasaran pada tahun 2020. Informasi ini menjadi bahan tindak lanjut untuk perbaikan perencanaan dan dimanfaatkan untuk memberi gambaran kepada pihak internal dan eksternal mengenai sejauh mana pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan tujuan, misi, dan visi BPTP Sulawesi Tengah.

Pada tahun anggaran 2020, sesuai dengan IKU dan Perjanjian Kinerja yang disesuaikan dengan Renstra 2020-2024, BPTP Sulawesi Tengah telah menetapkan 3 sasaran kegiatan yang akan dicapai antara lain: (a) Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi, (b) Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima, dan (c) Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas.

#### 3.1.1. Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2020

Kinerja BPTP Sulawesi Tengah dilihat dari pencapaian sasaran kegiatannya yang diukur dengan Indikator Kinerja Aktivitas (IKA). BPTP Sulawesi Tengah memiliki empat IKA, yaitu (a) Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir), (b) Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan; (c) Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah; dan (d) Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah (berdasarkan regulasi yang berlaku). Berdasarkan data hasil akhir kegiatan BPTP Sulawesi Tengah, capaian indikator kinerja utama BPTP Sulawesi Tengah berdasarkan Perjanjian Kinerja tahun 2020 disajikan pada Tabel 5.

Berdasarkan capaian indikator kinerja BPTP Sulawesi Tengah tahun 2020 rata-rata melebihi 100% yaitu mencapai **96,08 persen** atau termasuk dalam kategori **berhasil**. Penetapan kategori keberhasilan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh seluruh unit eselon I lingkup Kementerian Pertanian. Empat kategori keberhasilan dalam

pengukuran kinerja sasaran, yaitu: (a) **sangat berhasil** jika capaian >100%; (b) **berhasil** jika capaian 80-100%; (c) **cukup berhasil** jika capaian 60-79%; dan (d) **tidak berhasil** jika capaian 0-59%.

Tabel 5. Pengukuran Kinerja BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2020

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja (%)
1	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	18	24	144,44
		2. Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)	95	95	100
2	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah (Nilai)	64	85,08)*	110,49
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90	26,75)**	29,64
Rata-rata					96,08

Keterangan : \*) Nilai berdasarkan hasil audit internal, \*\*) Per 30 Desember 2020

Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut didukung oleh berbagai faktor, yaitu komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sumberdaya manusia, sumberdaya sarana dan prasarana pengkajian dan diseminasi serta sumberdaya anggaran. Disamping itu, keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan tidak terlepas dari telah diterapkannya Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) BPTP Sulawesi Tengah. Penerapan monitoring dan evaluasi kegiatan pengkajian dan diseminasi dilakukan secara periodik mulai tahap perencanaan hingga tahap akhir kegiatan, sehingga fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk memastikan tercapainya target setiap kegiatan. Metode yang dilakukan adalah dengan memantau kemajuan pelaksanaan kegiatan dan capaian kerjanya secara bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan beserta kendala dan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, kemungkinan tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal.

Berdasarkan Tabel 5, secara umum capaian kinerja untuk sasaran BPTP Sulawesi Tengah masuk dalam kategori berhasil dengan nilai 96,08 persen. Indikator kinerja yang dapat mencapai target 100 persen adalah: Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir); dan Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Sedangkan indikator kinerja lainnya memiliki capaian kinerja lebih dari 100 persen (sangat berhasil), yaitu Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah; dan Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah (berdasarkan regulasi yang berlaku). Berdasarkan data hasil akhir kegiatan BPTP Sulawesi Tengah.

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPTP Sulawesi Tengah tahun 2020 dilakukan dengan membandingkan antara target dengan realisasi pada tahun berjalan. Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2020 dapat dijelaskan sebagai berikut:

## **Sasaran 1**

### **Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi**

**Sasaran Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi** terdiri dari indikator kinerja: (a) Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian

Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir); dan (b) Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Capaian kinerja indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Untuk mengukur capaian sasaran tersebut, diukur dengan dua indikator kinerja. Berdasarkan data realisasi indikator kinerja sasaran tersebut, BPTP Sulawesi Tengah berhasil mendiseminasikan 16 paket teknologi yang telah dimanfaatkan dari 26 paket teknologi yang ditargetkan sebesar 100%, dan rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan yang dilakukan sebesar 100% (Tabel 6).

Tabel 6. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Sasaran Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	18	26	144,44
Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan	%	95	95	100

Capaian masing-masing indikator dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

**Indikator Kinerja 1:**

Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir)

Sampai dengan tahun 2020, telah tercapai 18 paket teknologi dari target 18 paket teknologi yang dimanfaatkan (100%). Capaian ini merupakan akumulasi paket teknologi yang dimanfaatkan pada tahun 2016 – 2020 (Tabel 7).

Tabel 7. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Jumlah Hasil Pengkajian dan Pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	16	16	100

Teknologi pertanian spesifik lokasi adalah suatu hasil kegiatan pengkajian yang memenuhi kesesuaian lahan dan agroklimat setempat dan kesesuaian terhadap kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan kelembagaan setempat. Teknologi yang didiseminasikan adalah hasil pengkajian yang disebarluaskan melalui berbagai pendekatan kepada masyarakat untuk dimanfaatkan oleh masyarakat. Karena BPTP Sulawesi Tengah merupakan unit kerja yang memiliki tugas melakukan pengkajian dan diseminasi langsung pada pengguna, maka teknologi yang didiseminasikan sekaligus merupakan teknologi yang dimanfaatkan oleh masyarakat.

Berbagai paket teknologi spesifik lokasi di Sulawesi Tengah yang telah dimanfaatkan oleh petani, masyarakat umum, dan pemerintah daerah, menjadi pendorong perkembangan usaha dan sistem agribisnis berbagai komoditas pertanian. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (tahun 2016-2020) sebanyak 26 paket teknologi. Nilai capaian kinerja indikator ini sebesar 100%, disebabkan oleh diseminasi teknologi yang terus dilakukan dari tahun ke tahun sehingga telah dimanfaatkan sebagai dampak dari kegiatan diseminasi yang secara masif selama ini. Diseminasi teknologi inovasi pertanian tidak hanya bersumber dari teknologi hasil kajian BPTP Sulawesi Tengah, tetapi bersumber pula dari hasil kajian dan penelitian dari BPTP lainnya lingkup BB Pengkajian, Balitbangtan dan Kementerian Pertanian.

Beberapa program strategis Kementerian Pertanian mewarnai kebijakan pembangunan pertanian yang menuntut dukungan signifikan inovasi teknologi di lapangan, sehingga banyak terobosan seperti pemanfaatan secara masif teknologi perbenihan, percepatan pemanfaatan varietas unggul baru, alat dan mesin pertanian, serta kegiatan pendampingan teknologi (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan).

Paket teknologi yang dimanfaatkan antara lain sebagai berikut :

**Paket teknologi tanaman pangan.** Paket teknologi yang dimanfaatkan antara lain adalah: paket teknologi padi sawah (varietas, sistem tanam, pemupukan spesifik lokasi, dan

pengendalian hama/penyakit), paket teknologi jagung (varietas, pemupukan spesifik lokasi, dan pengendalian hama/penyakit).

**Paket teknologi tanaman hortikultura.** Paket teknologi yang dimanfaatkan antara lain adalah: paket teknologi cabai (varietas unggul Balitbangtan, persemaian menggunakan *soil block*, pemupukan spesifik lokasi, dan pengendalian hama/penyakit, dan penanganan pasca panen); teknologi jeruk (pengelolaan hara dan air, serta pengendalian hama/penyakit); teknologi bawang merah (varietas unggul Balitbangtan, persemaian menggunakan *soil block*, pemupukan spesifik lokasi, produksi bawang merah asal biji (TSS)).

**Paket teknologi tanaman perkebunan.** Paket teknologi yang dimanfaatkan antara lain adalah: perbaikan fisik tanaman melalui teknologi sambung samping, teknologi pengendalian hama/penyakit kakao ramah lingkungan; teknologi pengelolaan air dan hara, pengolahan limbah pertanian (teknologi biochar dari limbah kulit buah kakao), diversifikasi produk olahan kakao.

**Paket teknologi peternakan.** Paket teknologi yang dimanfaatkan antara lain adalah: teknologi manajemen pakan ternak (fermentasi jerami padi sebagai pakan ternak sapi); teknologi budidaya HMT dan inseminasi buatan (IB).

**Paket teknologi komoditas lainnya.** Paket teknologi yang dimanfaatkan antara lain adalah: teknologi budidaya hidroponik mendukung KRPL/obor pangan lestari (OPAL); sistem informasi kalender tanam terpadu; teknologi pola tanam peningkatan IP pada lahan sawah tadah hujan; tumpangsari tanaman jagung-kacang tanah, tumpangsari tanaman jagung-padi gogo, dan tumpangsari padi gogo-kacang tanah; dan penataan lahan pekarangan kantor dalam model Taman Agroinovasi Mart (Tagrimart).

#### **Indikator Kinerja 2:**

Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan

Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan merupakan indikator kinerja kedua untuk mencapai sasaran dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian. Indikator kinerja kedua yang ditargetkan pada tahun 2020 telah tercapai 100 persen, termasuk kategori berhasil (Tabel 8).

Tabel 8. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan	%	95	95	100

Teknologi pertanian spesifik lokasi adalah suatu hasil kegiatan pengkajian yang memenuhi kesesuaian lahan dan agroklimat setempat dan mempunyai potensi untuk diuji lebih lanjut menjadi paket teknologi pertanian wilayah. Di antara teknologi pertanian spesifik lokasi tersebut ada yang berpotensi untuk menjadi teknologi pertanian unggulan. Pengkajian teknologi pertanian adalah kegiatan pengujian kesesuaian komponen teknologi pertanian pada berbagai kondisi lahan dan agroklimat untuk menghasilkan teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi.

Paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun 2020 adalah paket teknologi pengembangan produksi lipat ganda bawang merah asal biji (TSS), paket teknologi perbibitan sapi potong lokal terintegrasi di pertanaman kelapa, dan paket teknologi VUB jagung hibrida toleran kekeringan dan naungan.

#### **Paket Teknologi Produksi Lipat Ganda Bawang Merah Asal Biji di Sulawesi Tengah**

Pada tahun 2020, kajian paket teknologi produksi lipat ganda bawang merah asal biji di Sulawesi Tengah menghasilkan paket teknologi antara lain : teknologi VUB bawang merah asal biji yang adaptif di Sulawesi Tengah, Teknologi Pemupukan bawang merah asal biji spesifik lokasi, dan teknologi Pengendalian OPT.

#### **Paket Teknologi Produksi Perbibitan Sapi Potong Lokal Terintegrasi di Pertanaman Kelapa pada Peternakan Rakyat di Sulawesi Tengah**

Pada tahun 2020, kajian paket teknologi produksi kakao di Sulawesi Tengah menghasilkan paket teknologi antara lain : teknologi pembuatan pakan ternak dari limbah kulit kakao, dan teknologi budidaya HMT.

## Sasaran 2

### **Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima**

**Sasaran Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima**; diukur dari satu indikator kinerja yakni Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah.

Berdasarkan data realisasi indikator kinerja sasaran tersebut, BPTP Sulawesi Tengah berhasil mencapai Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah sebesar **85,08**. (Tabel 9).

#### **Indikator Kinerja 3:**

Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah (Nilai)

Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi yang mengatur tentang pelaksanaan program reformasi birokrasi. Peraturan tersebut menargetkan tercapainya tiga sasaran hasil utama yaitu peningkatan kapasitas dan akuntabilitas organisasi, pemerintah yang bersih dan bebas KKN, serta peningkatan pelayanan publik. Dalam rangka mengakselerasi pencapaian sasaran hasil tersebut, maka berdasarkan Peraturan Menteri PAN dan RB No. 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah.

Tabel 9. Capaian Indikator Kinerja Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah Tahun 2020

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah	Nilai	64	85,08)*	110,49

Ket : \*) Nilai berdasarkan hasil audit internal

Predikat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja, sedangkan Predikat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang sebelumnya telah mendapat predikat Menuju WBK dan memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik. **Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah adalah 85,08.** Nilai tersebut merupakan nilai dari tim asesor hasil penilaian mandiri pembangunan zona integritas menuju wilayah bebas korupsi dan wilayah birokrasi bersih dan melayani di lingkungan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah.

### Sasaran 3

#### Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas

**Sasaran Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas;** diukur dari satu indikator kinerja yakni Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah (berdasarkan regulasi yang berlaku. Target Indikator Kinerja Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah (berdasarkan regulasi yang berlaku) dicapai dengan nilai 26,75 (data per tanggal 30 Desember 2020) dari target nilai 90, atau sebesar 29,72% dari target yang ditetapkan (berhasil dan berkategori sangat baik). Capaian indikator kinerja ini dapat dilihat pada tabel 10,

**Indikator Kinerja 3:**

Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah (berdasarkan regulasi yang berlaku)

Tabel 10. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah (berdasarkan regulasi yang berlaku) Tahun 2020

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	Nilai	90	26,75)**	29,72

Kinerja adalah prestasi kerja berupa keluaran dari kegiatan atau program, dan hasil dari program dengan kuantitas dan kualitas yang terukur. Evaluasi kinerja anggaran atas aspek implementasi dilakukan dengan mengukur empat variabel, yaitu: 1) capaian keluaran, 2) penyerapan anggaran, 3) efisiensi, dan 4) konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan.

Pencapaian target nilai kinerja anggaran belum mencapai target dikarenakan pada tahun 2020 dari awal tahun terjadi pandemic Covid-19 sehingga terjadi revisi anggaran, revisi perencanaan penarikan dana, dan belum dilakukan pemantauan pengentrian realisasi volume keluaran (RVK) dan realisasi indikator keluaran kegiatan (RIKK) per satker per bulannya.

**3.1.2. Perbandingan Capaian Kinerja Antar Tahun**

Tahun 2020 merupakan tahun pertama berdasarkan Renstra 2020-2024, dan merupakan tahun pertama menggunakan IKU yang berbasis outcome (sebelumnya berbasis output). Pengumpulan dan perhitungan data untuk IKU Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) pada tahun 2020 dapat dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019, beserta enam IKU lainnya selama 5 tahun terakhir.

### **3.1.3 Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi**

#### ***Keberhasilan***

Pada awal tahun 2020 dunia mengalami pandemik *Coronavirus disease 2019* yang berdampak pada sektor pertanian. Makin kompleksnya tantangan pembangunan pertanian di era digital menuntut BPTP Sulawesi Tengah, sebagai UPT dibawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, untuk tetap melaksanakan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; melaksanakan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; melakukan perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, melaksanakan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi; serta menyiapkan kerja sama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Keberhasilan capaian kegiatan pada tahun 2020 didukung oleh kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara bersinergi dan alokasi anggaran yang memadai. Tercapainya kinerja sasaran dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi antara lain: a. Diterapkannya monitoring dan evaluasi kegiatan secara periodik, mulai tahap perencanaan hingga tahap akhir sehingga fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan berjalan dengan baik. b. Sarana dan prasarana penelitian serta sumberdaya anggaran cukup memadai untuk mendukung kegiatan penelitian, seperti kebun percobaan, perpustakaan, pengolah data, jaringan internet, dan lain-lain. c. Tata kelola yang selaras dengan standar manajemen ISO 9001:2008 sebagai acuan pelaksanaan manajemen. d. Ketersediaan sumberdaya manusia, baik tenaga fungsional peneliti, penyuluh, pustakawan, teknisi litkayasa dan tenaga administrasi yang memadai. Faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan penelitian diantaranya adalah telah terjalinnya komunikasi dan koordinasi dengan instansi terkait, baik antar Balai Pengkajian Teknologi Pertanian maupun dengan lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian serta Pemerintah Daerah. Hal ini memudahkan dalam pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

## ***Kendala***

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja adalah sebagai berikut :

1. Pandemi Coronavirus disease 2019 yang terjadi diberbagai daerah di Indonesia telah berdampak terhadap melemahnya sendi-sendi kehidupan, tidak terkecuali pada aspek kegiatan dipemerintahan. Seluruh anggaran kegiatan dilakukan refocusing untuk dialihkan pada penanganan Pandemi Covid-19, sehingga menyebabkan kegiatan fisik dilapangan tidak berjalan optimal.
2. Adanya revisi anggaran yang berulang-ulang pada masa pandemik Covid-19, menyebabkan kegiatan pengkajian dan diseminasi menjadi terhambat dan perlu penyesuaian terhadap perubahan anggaran tersebut.
3. Sebagian kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian, tergantung dari kebijakan sub sektor lain terutama dalam hal penentuan lokasi dan calon petani koperator, sehingga diperlukan penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan di lapangan.
4. Sebagian kegiatan lapangan sangat tergantung dinamika iklim sehingga diperlukan beberapa penyesuaian jadwal kegiatan terutama waktu tanam.
5. Sistem perekaman data ke dalam bentuk database dari hasil inovasi yang dihasilkan, didiseminasikan dan dimanfaatkan oleh Pengguna BPTP Sulawesi Tengah belum cukup baik sehingga masih banyak hasil inovasi Balitbangtan yang sudah didiseminasikan dan dimanfaatkan masyarakat namun tidak terdokumentasi dengan baik.

## ***Langkah Antisipasi***

Langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi adalah:

1. Memaksimalkan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi dilapangan dengan tetap mengikuti protocol kesehatan dan menggunakan anggaran yang tersedia secara bijak.
2. Meningkatkan kompetensi SDM peneliti dan teknisi dalam rangka pencapaian sasaran mutu yang diharapkan.
3. Merencanakan dan mempersiapkan pelaksanaan kegiatan secara cermat.
4. Melakukan padu padan pola kerjasama Balit Komoditas dengan BPTP agar terjadi transfer pengetahuan dari tenaga peneliti Balit ke peneliti yang ada di BPTP dan secara bertahap mengatasi permasalahan SDM yang belum memadai
5. Perlunya inventarisasi teknologi atau komponen teknologi yang telah dihasilkan Balit Komoditas secara berkala untuk mendapatkan inovasi baru dan merakit teknologi yang

mengikuti berkembangnya usahatani yang berwawasan agribisnis, bernilai tambah, serta berwawasan lingkungan

### 3.1.4 Capaian Kinerja Lainnya

Pada tahun 2020, BPTP Sulawesi Tengah telah melakukan beberapa kegiatan kerjasama penelitian dan pengkajian, serta kerjasama pendampingan teknologi, melalui beberapa kegiatan :

#### a) Inisiasi Kegiatan Kerjasama

Beberapa kegiatan inisiasi yang dilakukan untuk menjalin komunikasi dan koordinasi antara Balitbangtan BPTP Sulawesi Tengah dengan beberapa stakeholder.

Tabel 11 . Data Inisiasi Kerjasama BPTP Sulawesi Tengah dengan Mitra Kerjasama

No	Nama Mitra Kerjasama	Judul Kerjasama/Inovasi Teknologi
1.	Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian	Pengembangan Model Optimalisasi Hasil Ikutan Pertanian Sebagai Bahan Pakan Perbaiki Nutrisi Ternak pada Pengembangan Model Perbibitan Sapi Potong di Lahan Kering Berbasis <i>Zero Waste</i>
2	Universitas Tadulako	Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

#### b) Jalinan Perjanjian Kerjasama BPTP Sulawesi Tengah melalui Penandatanganan MoU

Tabel 12. Data Kerjasama yang dilakukan Penandatanganan MoU Tahun 2020

No	Mitra Kerjasama	Judul	Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan
1.	PT. Socio Komunikasi Indonesia	Pendampingan Petani Usaha Tani Palawija Kacang Tanah dan Jagung Mou No. 150.CD.SB.02.20 dan No. 144/HM.240/H.12.20/02/2020	PT. Socio Komunikasi Indonesia	07 Februari 2020 – 07 Februari 2021
2.	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Buol	Pendampingan Inovasi Teknologi Pertanian MoU No. 520/547.325/Distan-KP dan No. 549/HM.240/h.12.20/9/2019	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Buol	02 September 2019 - 02 September 2020
3.	Adventist Development and Relief	Pendampingan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) di	Adventist Development and Relief	06 November 2020 – 31 Agustus 2021

	Agency (ADRA) Indonesia	Kabupaten Sigi MoU No. 106/ADRA-CFGB/X/2020 dan 620/HM.240/H.12.20/11/2020	Agency (ADRA) Indonesia	
4.	Wahana Visi Indonesia	Pendampingan Teknologi Pertanian Bagi Masyarakat Terdampak Bencana Gempa di Kabupaten Sigi  MoU No. 10/WVI/CENTRE/VIII/2020 dan No. 451/HM.240/H.12.20/08/2020	Wahana Visi Indonesia	13 Agustus 2020 – 13 September 2020
5.	Deutsche Gesellschaft Fur Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GMBH Jerman	Pendampingan Teknologi Pengembangan Kakao Organik di Kabupaten Sigi  MoU No. 043/RORCLIME.ST/IX/2020 dan No. 478/HM.240/H.12.20/09/2020	Deutsche Gesellschaft Fur Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GMBH Jerman	02 September 2020 – 02 September 2021
6.	Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Sigi	Penyusunan Road Map Peningkatan Nilai Tambah Komoditi Pertanian Berdaya Saing di Kabupaten Sigi  MoU No. 806/1199.a/DKPP dan No. 520.a/HM.240/H.12.20/9/2020	Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Sigi	29 September 2020 – 29 Januari 2021
7.	Fakultas Pertanian Universitas Tadulako	Pendampingan Teknologi Pertanian dalam Bidang Penelitian, Pendidikan, dan Pengabdian kepada Masyarakat  MoU No. 576/HM.240/H.12.20/10/2020 dan No. 902/UN28.1.23/KP/2020	Fakultas Pertanian Universitas Tadulako	15 Oktober 2020 – 15 Oktober 2021
8	Yayasan Pusaka Indonesia	Pendampingan Teknologi Pertanian Bagi Masyarakat Terdampak Bencana Gempa di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi  MoU No. 009/B/YPI-Palu-PhaseII/2020 dan No. 595/HM.240/H.12.20/10/2020	Yayasan Pusaka Indonesia	16 Oktober 2020 – 16 Oktober 2021

c) Kegiatan Kerjasama Melalui Pendampingan, Bimbingan dan Pembelajaran Pada Siswa(i) Prakerin, Kunjungan Pembelajaran dan Studi Banding

Tabel 13. Kegiatan Kerjasama Melalui Pendampingan, Bimbingan dan Pembelajaran Pada Siswa(i) Prakerin, Kunjungan Pembelajaran dan Studi Banding

No	Nama Mitra Kerjasama	Judul Kerjasama	Waktu	Jumlah	Ket.
1.	SMK Bambalamotu Sulawesi Barat	Praktek Kerja Industri (Prakerin) bagi Siswa SMK	2016 – 2021	-	Covid 19
2.	SMKN 1 Sindue Tobata (Sinto) Kab. Donggala	Praktek Kerja Industri (Prakerin) bagi Siswa SMK	11 Juli 2019 – 11 Juli 2024	-	Covid 19
3.	SMKN 1 Dondo Kab. Toli-Toli	Praktek Kerja Industri (Prakerin) bagi Siswa SMK	09 September 2019 – 09 September 2024	-	Covid 19
4.	SMKN 1 Balaesang Kab. Donggala	Praktek Kerja Industri (Prakerin) bagi Siswa SMK	18 April 2019 – 18 April 2024	-	Covid 19

## 3.2 Akuntabilitas Keuangan

### 3.2.1. Realisasi Keuangan

Realisasi keuangan BPTP Sulawesi Tengah tergolong berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik. Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan pengembangan, selama Tahun 2020 BPTP Sulawesi Tengah didukung sumber dana dari Dana APBN, PNPB dan Pinjaman Luar Negeri dari SMART-D. Berdasarkan DIPA awal tahun anggaran 2020, pagu total anggaran lingkup BPTP Sulawesi Tengah sebesar Rp. 16.701.862.000,-. Selama tahun anggaran berjalan, pada lingkup BPTP Sulawesi Tengah telah empat kali melakukan revisi DIPA lingkup BPTP Sulawesi Tengah TA. 2020. Berdasarkan revisi anggaran yang keempat yang merupakan revisi anggaran yang terakhir pada tanggal 26 Oktober 2020, anggaran yang dikelola BPTP Sulawesi Tengah sebesar Rp. 11.612.960.000,-. Revisi anggaran dilakukan dalam rangka pengalihan/pengurangan anggaran untuk penanganan Covid-19, kemudian adanya penambahan pada belanja operasional perkantoran, dan adanya penambahan anggaran untuk penanganan Covid-19. Secara rinci realisasi per output dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Realisasi Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan BPTP Sulawesi Tengah TA 2020  
(per tanggal 30 Desember 2020)

Kode	Output Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
	<b>Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan</b>	<b>11.612.960.000</b>	<b>11.157.684.469</b>	<b>96,08</b>
1801.201	Teknologi Spesifik Lokasi	408.845.000	408.166.578	99,83
1801.202	Diseminasi Teknologi Pertanian	1.248.296.000	1.246.399.150	99,85
1801.203	Rekomendasi Hasil Litbang Pertanian	8.000.000	7.174.400	89,68
1801.204	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	149.713.000	149.010.419	99,53
1801.219	Benih Padi	113.420.000	112.974.052	99,61
1801.220	Benih Jagung	154.788.000	120.177.000	77,64
1801.228	Kerjasama Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	11.300.000	11.300.000	100,00
1801.301	Benih Sebar Bawang Merah 583 kg	13.800.000	13.787.700	99,91
1801.307	Benih Komoditas Perkebunan Non Strategis	498.795.000	498.600.552	99,96

1809.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	650.022.000	638.718.608	98,26
1809.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	180.000	180.000	100,00
1809.994	Layanan Perkantoran	8.355.801.000	7.951.196.010	95,16

Pada tahun 2020, anggaran total dari DIPA BPTP Sulawesi Tengah sebesar Rp.11.612.960.000,-. Dana tersebut dialokasikan untuk melaksanakan program Balitbangtan dalam mendukung Program Kementerian Pertanian. Total realisasi anggaran lingkup BPTP Sulawesi Tengah hingga 30 Desember 2020 pada realisasi SPM dan SP2D berdasarkan uraian per belanja kegiatan sebesar Rp. 11.157.684.469,- (96,08%), sedangkan total sisa anggaran adalah sebesar Rp. 455.275.531,- (3,92%). Secara lebih rinci realisasi per belanja lingkup BPTP dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Realisasi Anggaran Berdasarkan Belanja Lingkup BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2020 (Per 30 Desember 2020)

No	Belanja	Pagu		Realisasi		Sisa Anggaran	
		(Rp)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	
1.	Pegawai	5.819.440.000	5.416.070.765	93,07	403.369.235	6,93	
2.	Barang Operasioal dan Non Operasional	5.793.340.000	5.741.433.704	99,10	51.906.296	0,90	
3.	Modal	180.000	180.000	100	-	0	
<b>Total</b>		<b>11.612.960.000</b>	<b>11.157.684.469</b>	<b>96,08</b>	<b>455.275.531</b>	<b>3,92</b>	

Pencapaian serapan anggaran belanja barang sebesar 99,10% dan belanja modal sebesar 100% menunjukkan pencapaian lebih tinggi dibandingkan belanja pegawai yang mencapai 93,07%. Hal ini menunjukkan realisasi anggaran berdasarkan belanja lingkup BPTP Sulawesi Tengah berjalan normal dan tidak mengalami kendala. Berdasarkan data PMK 249/2011, total realisasi anggaran lingkup BPTP Sulawesi Tengah hingga 30 Desember 2020 sebesar Rp. 11.157.684.469,- (96,08%), sedangkan total sisa anggaran adalah sebesar Rp. 455.275.531,- (3,92%). Upaya pencapaian realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam RKA-KL.

### 3.2.2. Pengelolaan PNB

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 426/KMK.02/2013 tanggal 29 November 2013 tentang Peraturan Penggunaan Sebagian Dana dari PNB, Badan Litbang Pertanian telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan RI untuk digunakan dari penerimaan fungsionalnya. Sesuai Keputusan Menteri Keuangan No. 769/KMK.05/2017 tanggal 23 Oktober 2017. Penggunaan PNB diharapkan dapat menjadi pendorong dalam upaya intensifikasi dan ekstensifikasi PNB di BPTP Sulawesi Tengah.

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNB) di BPTP Sulawesi Tengah TA. 2020 meliputi penerimaan fungsional dan penerimaan umum. Potensi PNB yang merupakan penerimaan fungsional diperoleh dari pendapatan penjualan hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan budidaya; sedangkan penerimaan umum diperoleh dari pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan; pendapatan penyelesaian ganti kerugian negara terhadap pegawai negeri bukan bendahara atau pejabat lain; pendapatan penyelesaian ganti kerugian negara terhadap pihak ketiga (penyedia); dan Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu.

Tabel 16. Realisasi PNB lingkup BPTP Sulawesi Tengah TA. 2020 (30 Desember 2020)

Kode	Jenis Penerimaan	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase Realisasi (%)
425131	Penerimaan Umum	69.854.000	71.562.231	102,45
425112	Penerimaan Fungsional	180.000.000	87.471.300	48.60
	Total	249.854.000	159.033.531	63,65

Estimasi pendapatan PNB yang ditarget BPTP Sulawesi Tengah sesuai DIPA tahun anggaran 2020 adalah sebesar Rp. 249.854.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 159.033.231,- (63,65%). Secara rinci besarnya PNB lingkup BPTP Sulawesi Tengah tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Rincian Realisasi PNPB lingkup BPTP Sulawesi Tengah TA. 2020 (30 Desember 2020)

Kode	Jenis Penerimaan	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase Realisasi (%)
1	2	3	4	5
<b>Penerimaan Umum</b>		<b>69.854.000</b>	<b>71.562.231</b>	<b>102,45</b>
425131	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan		4.099.680	
425811	Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah		10.441.772	
425793	Pendapatan penyelesaian ganti kerugian negara terhadap pihak lain/pihak ketiga		6.502.655	
425122	Pendapatan dan Penjualan Peralatan dan Mesin		49.777.699	
425911	Pendapatan pengembalian belanja pegawai TAYL		370.325	
425999	Pendapatan anggaran lainnya		370.100	
<b>Pendapatan Fungsional</b>		<b>180.000.000</b>	<b>87.471.300</b>	<b>48,60</b>
425112	Pendapatan penjualan hasil pertanian, perkebunan, peternakan, dan budidaya		71.740.300	
425434	Pendapatan hasil penelitian/riset dan hasil pengembangan IPTEK		13.231.000	
425151	Pendapatan penggunaan sarana dan prasarana sesuai dengan TUSI		1.000.000	
425431	Pendapatan layanan penelitian/riset dan pengembangan iptek		1.500.000	
<b>Total</b>		<b>249.854.000</b>	<b>159.033.531</b>	<b>63,65</b>

## IV. PENUTUP

### 4.1. Ringkasan Capaian Kinerja

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2020 secara kumulatif telah dicapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2020, umumnya telah terealisasi sesuai target atau tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa hal antara lain:

1. Indikator kinerja yang dapat mencapai sesuai dengan target yang ditetapkan dengan capaian >100 persen (sangat berhasil) adalah jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir); dan Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah.
2. Indikator kinerja yang memperoleh capaian dengan nilai 100 persen (berhasil) adalah rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan
3. Indikator kinerja yang memperoleh capaian dengan nilai < 100 persen (cukup berhasil) adalah Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah (berdasarkan regulasi yang berlaku).
4. Secara umum nilai capaian kinerja selama pelaksanaan Renstra tahun 2020-2024 menunjukkan rata-rata capaian realisasi sebesar 96,16 persen. Rata – rata nilai capaian diatas 100 persen sehingga dikategorikan berhasil. Indikator kinerja jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) mencapai 144,44 persen, rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan mencapai 100 persen, Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah mencapai 110,49 persen, dan Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah (berdasarkan regulasi yang berlaku) mencapai 29,72 persen.
5. Realisasi keuangan Satker BPTP Sulawesi Tengah dari aplikasi SMART PMK 249/2011 per tanggal 30 Desember 2020 mencapai Rp. 11.157.684.469,- (96,08%) dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA BPTP Sulawesi Tengah TA. 2020, sedangkan total sisa anggaran adalah sebesar Rp. 455.275.531,- (3,92%) dari total pagu anggaran.

## **4.2. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja**

Dalam proses pencapaian indikator kinerja tahun 2020, masih terdapat sejumlah masalah/kendala. Langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi adalah:

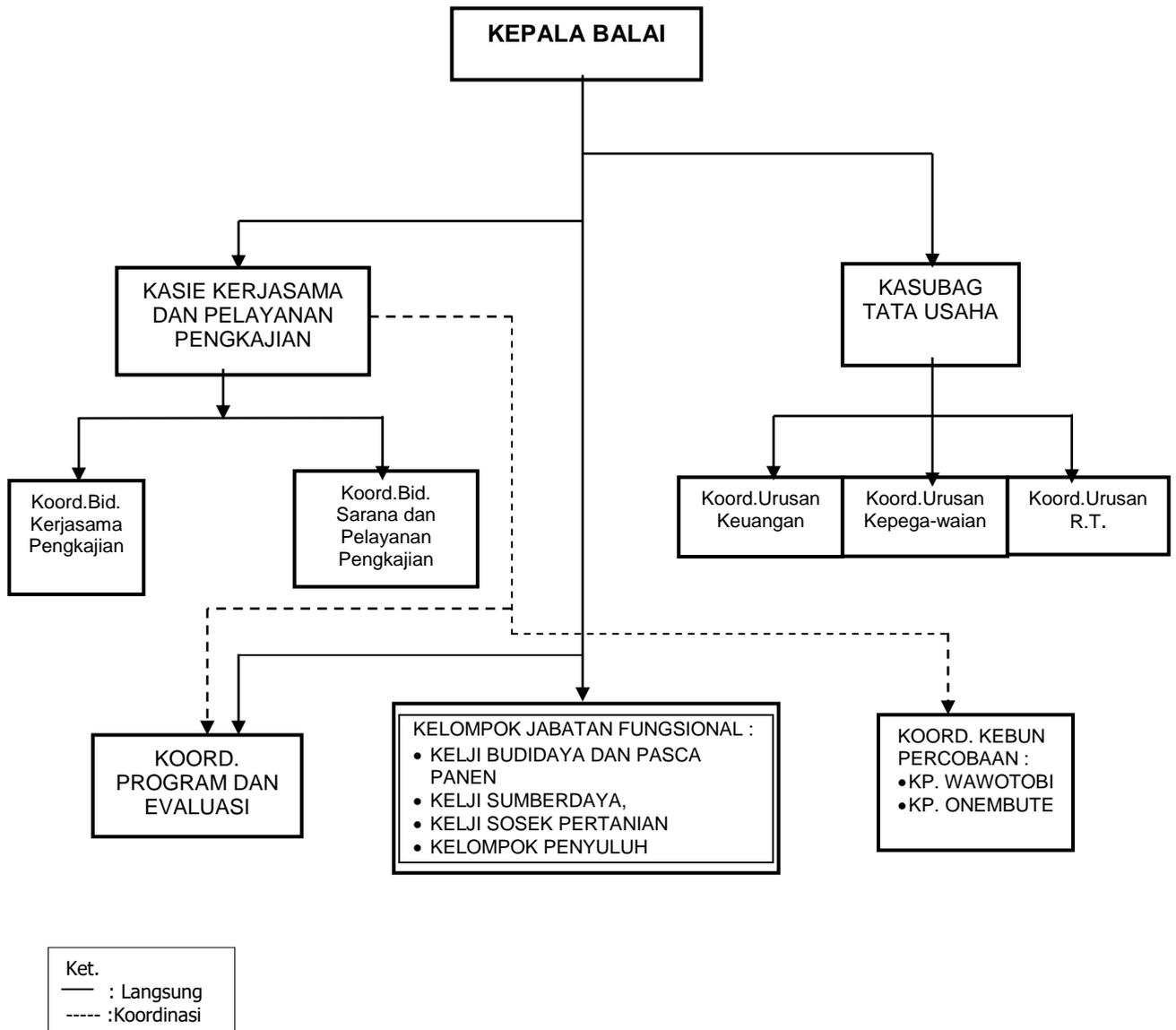
- a. Memaksimalkan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi dilapangan dengan tetap mengikuti protocol kesehatan dan menggunakan anggaran yang tersedia secara bijak.
- b. Meningkatkan kompetensi SDM peneliti dan teknisi dalam rangka pencapaian sasaran mutu yang diharapkan.
- c. Merencanakan dan mempersiapkan pelaksanaan kegiatan secara cermat.
- d. Melakukan padu padan pola kerjasama Balit Komoditas dengan BPTP agar terjadi transfer pengetahuan dari tenaga peneliti Balit ke peneliti yang ada di BPTP dan secara bertahap mengatasi permasalahan SDM yang belum memadai
- e. Perlunya inventarisasi teknologi atau komponen teknologi yang telah dihasilkan Balit Komoditas secara berkala untuk mendapatkan inovasi baru dan merakit teknologi yang mengikuti berkembangnya usahatani yang berwawasan agribisnis, bernilai tambah, serta berwawasan lingkungan

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi BPTP Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 19/Permentan/OT.020/5/2017



Lampiran 2 Struktur Organisasi BPTP Sulawesi Tengah Berdasarkan Surat Keputusan Kepala BPTP Sulawesi Tengah Nomor: B-2391/OT.140/H.12.22/12/2018



Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Sulteng

### Teknologi Yang Dimanfaatkan di Sulawesi Tengah Tahun 2018

1. Teknologi Biochar dari Kulit Buah Kakao di Sulawesi Tengah
2. Teknologi Pengendalian Hama Secara Hayati Pada Tanaman Cabai di Sulawesi Tengah
3. Teknologi Sistem Vertikultur Rak dan Pipa Paralon di Sulawesi Tengah
4. Teknologi VUB dan PTT Jagung di Sulawesi Tengah
5. Teknologi Manajemen Perkandangan Pada Ternak Sapi Potong di Sulawesi Tengah

### Teknologi Yang Dimanfaatkan di Sulawesi Tengah Tahun 2019

1. Teknologi Jajar Legowo Super di Sulawesi Tengah
2. Teknologi Inseminasi Buatan di Sulawesi Tengah
3. Teknologi Paket Teknologi Produksi Tebu di Sulawesi Tengah
4. Teknologi Produksi Kakao di Sulawesi Tengah

### Teknologi Yang Dimanfaatkan di Sulawesi Tengah Tahun 2020

1. Teknologi VUB Padi Inpari 39 Tadah Hujan Agritan, Inpari 42 Agritan GSR, dan Inpari 43 Agritan GSR di Sulawesi Tengah
2. Teknologi Sistem Informasi Katam Terpadu dan Monitoring Standing Crop Tanaman Padi di Sulawesi Tengah
3. Teknologi penataan lahan pemanfaatan pekarangan dan bedengan ramah lingkungan di Sulawesi Tengah
4. Teknologi VUB Cabai Merah Besar " Inata Agrihorti" di Sulawesi Tengah

## TAMBAHKAN PDF PK